



ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PENYULUH AGAMA BUDDHA DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Oleh:

Santi Ratna Sari

Hesti Sadtyadi

Santi Paramita

Jurusan Kepenyuluhan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya
Wonogiri Jawa Tengah

santirtnasr@gmail.com, 15hestisadtyadi@gmail.com

santiparamita72@gmail.com

Proses Review 2-28 September, dinyatakan lolos 29 September

Abstract

This research aims to determine the influence of motivation and competence on the performance of Buddhist religious instructors. Religious instructors are officers under the Ministry of Religion who have the task of providing socio-religious information to the community so that instructors act as the spearhead of the Ministry of Religion. In general, there are several roles carried out by religious instructors. This research uses a quantitative type of research using multiple linear regression analysis. The sampling procedure was carried out using systematic random sampling. The type of data collected was primary data which was conducted using structured interviews using a questionnaire instrument on the influence of motivation and competence on the performance of Buddhist religious instructors. Bivariate analysis was carried out using classical assumption tests and regression tests which include: normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The population of this study were Buddhist religious instructors in Temanggung Regency. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there is a significant influence between motivation and competence on the performance of Buddhist instructors in Temanggung Regency. This is proven by the large R Square value of 0.861. This figure means that the simultaneous influence of motivation and competence on the performance of Buddhist instructors is 86.1%, while the influence of 13.9% is caused by variables outside this model.

Keywords: Buddhists, Motivation, Competency and Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap kin-

erja penyuluh agama Buddha. Penyuluh agama ialah petugas yang berada di bawah Kementerian Agama yang memiliki tugas dalam memberikan penerangan sosial keagamaan kepada masyarakatnya sehingga penyuluh berperan sebagai ujung tombak dari Kementerian Agama. Secara garis besar, terdapat beberapa peran yang demban oleh penyuluh agama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan *systematic random sampling*. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan instrumen kuisioner pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap kinerja penyuluh agama Buddha. Analisis *bivariat* yang dilakukan dengan uji asumsi klasik dan uji regresi yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Populasi penelitian ini adalah penyuluh agama Buddha di Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kompetensi terhadap kinerja penyuluh agama Buddha di Kabupaten Temanggung. Dibuktikan dengan besarnya nilai R Square adalah 0,861. Angka tersebut memiliki arti bahwa pengaruh motivasi dan kompetensi secara simultan terhadap kinerja penyuluh Buddha sebesar 86,1% sementara pengaruh sebesar 13,9% disebabkan oleh variabel-variabel diluar model ini.

Kata kunci: *Penyuluh Agama Buddha, Motivasi, Kompetensi dan Kinerja*

I. PENDAHULUAN

Penyuluh agama ialah petugas yang berada di bawah Kementerian Agama yang memiliki tugas dalam memberikan penerangan sosial keagamaan kepada masyarakatnya sehingga penyuluh berperan sebagai ujung tombak dari Kementerian Agama. Secara garis besar, terdapat beberapa peran yang demban oleh penyuluh agama. Pertama, terdapat peran informatif (pendidikan) di mana penyuluh agama berperan sebagai narasumber yang menyampaikan pengetahuan agama dan mendidik Masyarakat sesuai dengan ajaran keagamaan seara efektif. Kedua, terdapat peran konsultatif, dimana penyuluh agama berada dalam posisi untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan memberikan saran dan pendapat berdasarkan nilai-nilai agama. Ketiga, terdapat peran administratif, dimana penyuluh agama memiliki tanggung jawab dalam perencanaan, pelaporan, dan evaluasi dari kegiatan penyuluhan dan bimbingan yang telah dilaksanakan (Kustini & Koeswinarno, 2015).

Menurut (Suharno et al., 2020) penyuluh dalam agama Buddha disebut dengan *Dhammaduta*, yaitu seseorang yang memiliki tugas dan mempunyai tujuan untuk menyebarkan *Dhamma* kepada umat Buddha. Dengan harapan

agar *Dhamma* yang dibabarkan tetap lestari sehingga dapat memberikan manfaat untuk kebahagiaan dan kedamaian semua makhluk, selain itu agar agama Buddha dapat berkembang dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Sang Buddha tentang pentingnya *Dhamma* untuk disebarluaskan, dalam "*Samyutta Nikaya IV*" diuraikan bahwa :

"Pergilah, wahai para *Bhikkhu*, demi kebaikan banyak makhluk, demi kegembiraan banyak makhluk, demi kasih sayang terhadap dunia, demi kebaikan, kedamaian dan kebahagiaan para dewa dan manusia. Janganlah pergi bersamaan di jalan yang serupa. Sampaikanlah, wahai para *Bhikkhu*, ajaran *Dhamma* yang indah dari awal hingga akhir, yang indah dalam arti menggunakan kata-kata yang tepat. Perhatikanlah kehidupan suci yang lengkap dan sempurna. Terdapat beberapa makhluk dengan sedikit debu di mata mereka yang mungkin akan jatuh karena mereka tidak memperhatikan *Dhamma*. Diantara mereka, ada yang mampu memahami *Dhamma*" (Bodhi, 2010).

Berdasarkan kutipan di atas, Sang Buddha mendorong para bhikkhu untuk mengajarkan *Dhamma* kepada seluruh makhluk di dunia den-

gan tidak bergerak bersama-sama dalam satu arah. Tujuannya adalah agar semua makhluk dapat mendengarkan ajaran *Dhamma* yang indah dari awal hingga akhir serta bermakna dengan menggunakan kata-kata yang benar. Dalam hal ini peran penyuluh menjadi penting karena sebagai perantara ajaran *Dhamma* sehingga diharapkan dapat memberikan teladan dengan mengajarkan ajaran kepada umat Buddha yang bertujuan agar semua umat memiliki kesempatan untuk mengenal dan memahami *Dhamma* sehingga komunitas umat Buddha dapat terus berkembang dan ajarannya tetap terjaga dengan baik.

Perkembangan umat Buddha yang ditinjau dari adanya fluktuasi, baik peningkatan ataupun penurunan yang ditandai dengan jumlah umat Buddha lanjut usia yang cukup besar, dan perpindahan agama. Selain itu kurangnya pembinaan dan bimbingan dari penyuluh agama juga berkontribusi terhadap menurunnya pemeluk agama Buddha (Garnesia, 2018). Sehingga keberadaan penyuluh agama Buddha di setiap daerah sangat diperlukan untuk membantu membina dan membimbing umat dalam meningkatkan kesadaran terhadap keyakinan yang dianutnya.

Penyuluh agama dibagi menjadi dua jenis yaitu Pegawai Pemerintah (PNS) dan Penyuluh Agama Non-PNS (PAH), dan penyuluh yang berasal dari kalangan umat, figur agama atau tokoh agama yang mampu melaksanakan peran sebagai penyuluh agama (D. S. Mukti, 2016). Kementerian Agama telah menempatkan penyuluh sesuai dengan daerah tugasnya masing-masing yang tersebar di seluruh Indonesia dimana di setiap daerahnya terdapat umat yang beragama Buddha, daerah tersebut diantaranya sampai di Kabupaten Temanggung (Kementerian Agama RI, 2021).

Kabupaten Temanggung terletak di Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan dengan Kabupaten Kendal di bagian Utara, Kabupaten Semarang di sebelah Timur, Kabupaten Magelang di sisi Selatan, serta Kabupaten Wonosobo di wilayah Barat. Di Kabupaten Temanggung, terdapat enam agama yang dianut oleh masyarakat, yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabu-

paten Temanggung bahwa jumlah penduduk yang beragama Buddha pada tahun 2014 berjumlah 11.618 jiwa, kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 dengan jumlah penduduk agama Buddha 9.185 jiwa menurunnya jumlah pemeluk agama Buddha tersebut dari tahun ke tahun disebabkan karena berbagai faktor (BPS, 2023).

Faktor yang menyebabkan menurunnya jumlah pemeluk agama Buddha yaitu adanya persaingan antar sekte sehingga menimbulkan kebingungan bagi umat Buddha dalam memilih sekte yang akan dianutnya. Kurangnya pemahaman keyakinan dan tidak adanya rasa memiliki terhadap agama Buddha, sehingga mudah berpindah agama ketika menikah dengan yang berbeda agama. Selain itu kurangnya pembinaan dan bimbingan agama dari tokoh Buddhis maupun penyuluh, serta adanya pengaruh dari agama lain (Ngasiran, 2015). Penganut agama Buddha di Kabupaten Temanggung tersebar di 20 Kecamatan. Penyuluh agama Buddha di Kabupaten Temanggung saat ini terdapat 24 orang penyuluh data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh setempat.

Setelah dilaksanakan observasi dan wawancara oleh peneliti, didapatkan informasi bahwasannya penyuluh agama Buddha di Kabupaten Temanggung telah melakukan berbagai kegiatan keagamaan di vihara binaan baik melakukan *puja*, *pattidana*, maupun sosialisasi dengan pemuda di vihara binaan, selain itu kerap kali penyuluh agama buddha memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang kesulitan secara *finansial*, mengajar Sekolah Minggu Buddhis (SMB) di vihara binaan serta membersihkan lingkungan vihara. Selain itu juga terdapat penyuluh yang mengembangkan bidang kewirausahaan yang juga mengajak umat di vihara binaan untuk turut bergabung, penyuluh agama Buddha juga memberikan berbagai pelayanan kepada umat seperti acara pernikahan dan pencatatan pernikahan agama Buddha di vihara binaan.

Kabupaten Temanggung merupakan wilayah yang berupa pegunungan dan beriklim tropis dengan suhu udara yang dingin dapat menjadi penyebab penyuluh enggan dalam melaksanakan penyuluhan. Selain itu karena lokasi vihara binaan yang jauh dan pelosok den-

gan medannya yang curam dan ketika cuaca musim hujan juga menjadi kendala penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan. Jumlah penyuluh agama Buddha di Kabupaten Temanggung terhitung sedikit jika dibandingkan dengan jumlah umat Buddha yang tersebar di setiap daerah. Hal ini dikarenakan persebaran umat Buddha yang tidak terpusat dalam satu wilayah, menjadikan kebutuhan terhadap penyuluh agama Buddha justru menjadi besar ditambah dengan kondisi geografis setiap daerah yang berbeda-beda. Sebagai wilayah yang berupa dataran tinggi dengan kondisi medan yang curam dan akses jalan yang kurang baik tentunya akan membutuhkan sarana yang mendukung. Faktor demografi juga harus diperhatikan dalam tata kelola ataupun manajemen pelaksanaan penyuluhan, seperti keadaan wilayah dan kondisi struktur masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, serta keberagaman budaya, maka sudah semestinya diperlukan pembagian tugas penyuluh.

Gambaran terhadap hal-hal yang mempengaruhi manajemen kepenyuluhan tersebut, menjadi bagian penting untuk meninjau apa yang harus dimiliki sebagai seorang penyuluh. Salah satu diantaranya yang mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan kepenyuluhan adalah kompetensi penyuluh. Kompetensi merupakan bagian penting dari keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang penyuluh agama baik berupa pengetahuan, sikap, dan cara yang digunakan dalam melakukan aktivitas penyuluhan secara profesional sehingga dapat memprediksi hasil kinerjanya (Mukzizatin, 2020).

Berdampingan dengan kemampuan yang dimiliki tersebut, seorang penyuluh harus memiliki semangat dalam melaksanakan tugas penyuluhan, dalam hal ini menjadi bagian dari motivasi penyuluh. Motivasi diartikan sebagai kekuatan atau dorongan yang berasal dari diri seseorang, yang dapat mendorong individu tersebut untuk bertindak atau berusaha untuk mencapai suatu tujuan (Uno, 2013). Terdukung dengan kondisi saat ini, ada tantangan yang harus dihadapi oleh penyuluh agama, khususnya penyuluh yang berstatus honorer atau bukan PNS tidak mendapatkan fasilitas dinas, dan besarnya kompensasi yang diterima jumlahnya

masih sangat minim, sehingga belum sesuai dengan kondisi kerja yang dihadapi dan kurang menunjang kebutuhan dalam menjalankan tugasnya. Adanya hambatan yang dihadapi tersebut seorang penyuluh harus memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya untuk mampu berkembang dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab (Masripah, 2020). Motivasi dapat mempengaruhi hasil kerja penyuluh, sesuai yang dijelaskan oleh (Siagian, 2012) bahwa hasil kerja atau prestasi kerja seorang dalam suatu organisasi sangat bergantung pada motivasi yang dimiliki. Selain motivasi yang dibutuhkan, seorang penyuluh juga harus memiliki kompetensi dalam dirinya, karena kompetensi ini merupakan hal yang penting dalam melaksanakan tugas penyuluhan.

Pelaksanaan tugas penyuluhan membutuhkan pelatihan dan pemberdayaan yang berasal dari Kementerian Agama. Hal ini berlaku khusus kepada penyuluh agama Buddha yang bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS), pelatihan yang diberikan menyangkut upaya untuk membantu penyuluh agama dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya sehingga potensi yang ada dalam diri penyuluh dapat berkembang dengan maksimal. Kinerja atau pencapaian kerja merujuk pada hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang diperoleh seorang pegawai saat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara & Prabu, 2012). Menurut (Refiswal et al., 2017) kinerja penyuluh dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri penyuluh yang mencakup aspek seperti latar belakang pendidikan, pelatihan yang diikuti, usia, tingkat motivasi, penggunaan media dalam penyuluhan, serta pengalaman kerja. Sementara itu faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar diri penyuluh yang mencakup aspek seperti ketersediaan fasilitas, sistem pengakuan, jarak tempuh wilayah kerja, jumlah vihara yang dibina, jumlah kelompok umat Buddha yang mendapat bimbingan, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat partisipasi

Penyuluh agama Buddha mempunyai tugas untuk membina dan membimbing umat dengan memberikan penerangan keagamaan

melalui bahasa agama (Kementerian Agama Republik Indonesia, 1999) sehingga kehidupan dalam bermasyarakat akan menjadi lebih tenang, saling menghormati dan mampu memoderasi. Selain tugas yang diemban tersebut, penyuluh agama dituntut untuk bisa menggunakan dan menguasai teknologi informasi sebagai bagian dari media dan metode yang digunakan dalam penyuluhan. Adanya tuntutan dalam penguasaan teknologi informasi, pada akhirnya penyuluh agama juga dituntut dalam laporan hasil kerja sebagai bukti aktual sekaligus untuk mengukur kinerjanya. Minimnya mekanisme yang membantu penyuluh untuk mencatatkan dan menilai kinerjanya dengan lebih baik, jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) (Siregar, 2013). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah penyuluh non-PNS di kabupaten Temanggung, besar sampel dalam penelitian ini adalah 24 penyuluh agama Buddha yang terdiri dari 11 penyuluh laki-laki dan 13 penyuluh perempuan, dan jenjang pendidikan dari tingkat SD, SMA, dan S1. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan *systematic random sampling*. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan instrumen kuisioner pengaruh motivasi dan

kompetensi terhadap kinerja penyuluh agama Buddha. Analisis brivat yang dilakukan dengan uji asumsi klasik dan uji regresi yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik regresi tersebut dihitung dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 22*

III. HASIL PENELITIAN

1. Data Motivasi

Data variabel motivasi diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Berdasarkan 25 butir pernyataan yang terdapat pada angket motivasi yang telah disebar peneliti di Kabupaten Temanggung dengan jumlah responden 24 menunjukkan bahwa variabel motivasi memperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor minimum sebesar 51 hasil analisis menggunakan *SPSS Statistic 22* menunjukkan Mean (M) 76.04; Median (Me) 75.00; Modus (Mo) 74; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 9,544.

Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai *mean ideal* (Mi) dan Standar deviasi (Sdi) dengan ketentuan sebagai berikut :

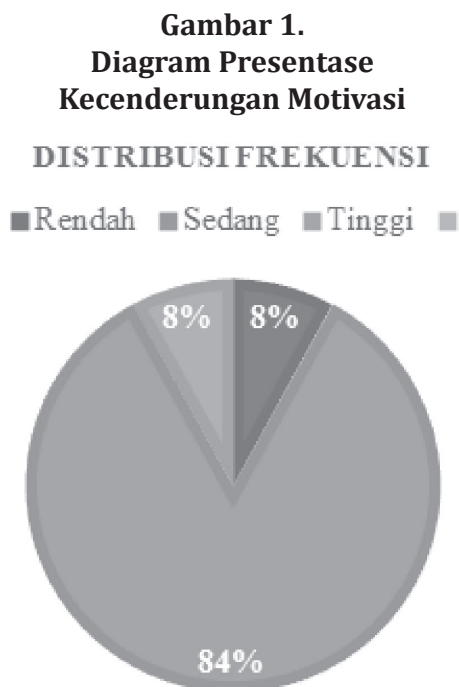
| | |
|-----------------|------------------------------------|
| Mean | : 76,04 (dibulatkan menjadi 76) |
| Standar Deviasi | : 9,544 (dibulatkan menjadi 9) |
| M - 1SD | : 76-9 : 67 |
| M + 1SD | : 76+9 : 85 |

Tabel 1.
Rumus Patokan Pengukur Kecenderungan

| No | Rentang Skor | Frekuensi | Frekuensi Relatif | Kategori |
|----|---------------------|-----------|-------------------|----------|
| 1 | $X < 67$ | 2 | 8 % | Rendah |
| 2 | $67 \leq X \leq 85$ | 20 | 84 % | Sedang |
| 3 | $X > 85$ | 2 | 8 % | Tinggi |
| | Total | 24 | 100 % | |

Tabel diatas menunjukkan kecenderungan variabel motivasi, selanjutnya akan disajikan

an dalam diagram *pie* (*Pie Chart*) sebagai berikut:



Berdasarkan *pie chart* variabel motivasi, ditunjukkan bahwa penyuluh agama Buddha Non PNS di Kabupaten Temanggung pada kategori tinggi sebanyak 2 penyuluh (8%), pada kategori sedang sebanyak 20 penyuluh (84%), dan kategori rendah sebanyak 2 penyuluh (8%). Hasil kecenderungan variabel motivasi menunjukkan bahwa skor kategori sedang lebih tinggi dengan skor 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh penyuluh agama Buddha Non PNS di Kabupaten Temanggung sudah tinggi.

2. Data Kompetensi

Berdasarkan 21 butir pernyataan yang terdapat pada angket kompetensi yang telah disebarkan peneliti di Kabupaten Temanggung dengan jumlah responden 24 menunjukkan bahwa variabel motivasi memperoleh skor tertinggi sebesar 77 dan skor minimum sebesar 43 hasil analisis menggunakan *SPSS Statistic 22* menunjukkan Mean (M) 65.21; Median (Me) 64.00; Modus (Mo) 63; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,199.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi. Kecenderungan variabel dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

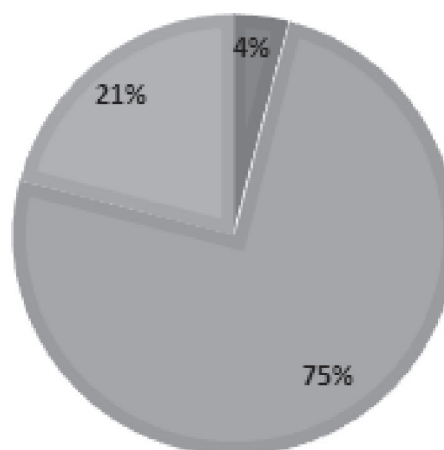
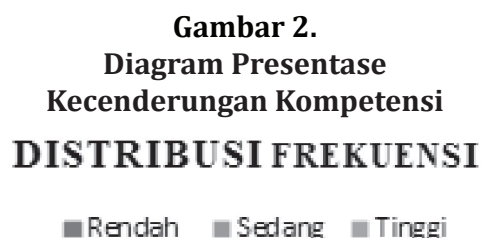
Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai *mean ideal* (Mi) dan Standar deviasi (Sdi) dengan ketentuan sebagai berikut :

| | |
|-----------------|------------------------------------|
| Mean | : 65,21 (dibulatkan menjadi 65) |
| Standar Deviasi | : 7,199 (dibulatkan menjadi 7) |
| M - 1SD | : 65 - 7 |
| | : 58 |
| M + 1SD | : 65 + 7 |
| | : 72 |

Tabel 2.
Distribusi Kecenderungan Kompetensi

| No | Rentang Skor | Frekuensi | Frekuensi Relatif | Kategori |
|----|---------------------|-----------|-------------------|----------|
| 1 | $X < 58$ | 1 | 4 % | Rendah |
| 2 | $58 \leq X \leq 72$ | 18 | 75 % | Sedang |
| 3 | $X > 72$ | 5 | 21 % | Tinggi |
| | Total | 24 | 100 % | |

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat disajikan dengan menggunakan diagram lingkaran (*pie chart*) kecenderungan variabel kompetensi sebagai berikut :



Berdasarkan *pie chart* variabel kompetensi diatas, ditentukan bahwasannya penyuluh agama Buddha Non-PNS di Kabupaten Temanggung pada kategori tinggi sebanyak 5 penyuluh (21 %), pada kategori sedang sebanyak 18 penyuluh (75 %), dan kategori rendah sebanyak 1 penyuluh (4 %). Hasil kecenderungan variabel kompetensi menunjukkan bahwa skor kategori sedang lebih tinggi dengan presentase 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh para penyuluh agama Buddha Non PNS di Kabupaten Temanggung sudah optimal.

3. Data Kinerja

Berdasarkan 21 butir pernyataan yang terdapat pada angket kinerja yang telah disebar peneliti di Kabupaten Temanggung dengan jumlah responden 24 menunjukkan bahwa variabel motivasi memperoleh skor tertinggi sebesar 84 dan skor minimum sebesar 39 hasil analisis menggunakan *SPSS Statistic 22* menunjukkan Mean (M) 65,79 ; Median (Me) 65,00 ; Modus (Mo) 62; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,748.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi. Kecenderungan variabel dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai *mean ideal* (Mi) dan Standar deviasi (Sdi) dengan ketentuan sebagai berikut :

| | |
|-----------------|-------------------------------------|
| Mean | : 65,21 |
| Mean | : 65,79 (dibulatkan menjadi 66) |
| Standar Deviasi | : 8,478 (dibulatkan menjadi 8) |
| M - 1SD | : 66 - 8 : 58 |
| M + 1SD | : 66 + 8 : 74 |

Tabel 3.
Distribusi Kecenderungan Kompetensi

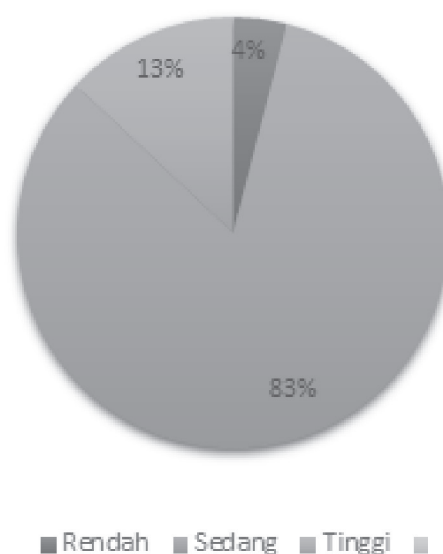
| No | Rentang Skor | Frekuensi | Frekuensi Relatif | Kategori |
|----|--------------|-----------|-------------------|----------|
| 1 | X < 58 | 1 | 4 % | Rendah |
| 2 | 58 ≤ X ≤ 74 | 20 | 83 % | Sedang |

| | | | | |
|---|--------|----|-------|--------|
| 3 | X > 74 | 3 | 13 % | Tinggi |
| | Total | 24 | 100 % | |

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat disajikan dengan menggunakan diagram lingkaran (*pie chart*) kecenderungan variabel kompetensi sebagai berikut :

Gambar 3.
Diagram Presentase Kecenderungan Kinerja

DISTRIBUSI FREKUENSI



Berdasarkan *pie chart* variabel kinerja diatas, menunjukkan bahwa penyuluh agama Buddha Non PNS di Kabupaten Temanggung pada kategori tinggi sebanyak 3 penyuluh (13 %), pada kategori sedang sebanyak 20 penyuluh (83 %), dan kategori rendah sebanyak 1 penyuluh (4 %). Hasil kecenderungan variabel kinerja menunjukkan bahwa skor kategori sedang lebih tinggi dengan presentase 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari penyuluh agama Buddha Non PNS di Kabupaten Temanggung sudah cukup tinggi.

4. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini,

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas (Sumber: diolah oleh peneliti)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 24 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.25605433 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .105 |
| | Positive | .105 |
| | Negative | -.061 |
| Test Statistic | | .105 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat tingkat signifikansi 5 %. Berdasarkan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan jika asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200 artinya nilai tersebut $\geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini,

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinieritas (Sumber: diolah oleh peneliti)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | T | Sig. Tolerance | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|-------|---------------------------|--------|----------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | VIF | |
| 1 (Constant) | | -7.975 | 6.493 | | -1.228 | .233 | | |
| Motivasi | | .137 | .136 | .150 | 1.010 | .324 | .300 | 3.330 |
| Kompetensi | | .971 | .180 | .799 | 5.393 | .000 | .300 | 3.330 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Pada tabel 4.5 diatas terlihat bahwa nilai *Tolerance* variabel X1 dan X2 sebesar 0,300 dan nilai VIF X1 dan X2 sebesar 3.330 Dari hasil multikolinieritas didapat hasil bahwa semua nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan semua angka VIF di bawah angka 10, artinya bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini,

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sumber: diolah oleh peneliti)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | T | Sig. Tolerance | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|-------|---------------------------|--------|----------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | VIF | |
| 1 | (Constant) | -6.135 | 3.458 | | -1.774 | .091 | | |
| | Motivasi | -.027 | .086 | -.132 | -.314 | .757 | .203 | 4.924 |
| | Kompetensi | .147 | .102 | .607 | 1.441 | .164 | .203 | 4.924 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan *Uji Glejser* diperoleh hasil nilai signifikansi X_1 $0,757 > 0,05$. Selanjutnya hasil nilai signifikansi X_2 $0,164 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7.
Hasil Uji F (Sumber: diolah oleh peneliti)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 1516.115 | 2 | 758.057 | 65.285 | .000 ^b |
| Residual | 243.843 | 21 | 11.612 | | |
| Total | 1759.958 | 23 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap dependen. Hasil uji F dilihat dari tabel 4.7 terlihat nilai Sig. adalah 0,000. Jika nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $65,285 > 3,466$ maka hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi (X_1) dan Kompetensi (X_2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja penyuluh agama Buddha (Y).

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8.
Hasil Uji t (Sumber: diolah oleh peneliti)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | T | Sig. Tolerance | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-------|---------------------------|--------|----------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | | VIF | |
| 1 | (Constant) | | -7.975 | 6.493 | | -1.228 | .233 | | |
| | Motivasi | | .137 | .136 | .150 | 1.010 | .324 | .300 | 3.330 |
| | Kompetensi | | .971 | .180 | .799 | 5.393 | .000 | .300 | 3.330 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Uji t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel motivasi (X1) adalah sebesar 0,324 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,010. Karena nilai Sig. $0.324 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,010 < 2,080$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kinerja penyuluh agama Buddha. Sedangkan pada variabel kompetensi (X2) diketahui nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,393 > 2,080$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kinerja penyuluh agama Buddha.

Koefisien Determinan (R²)

Tabel 8.
Data Hasil Determinasi atau R Square (Sumber: diolah oleh peneliti)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .928 ^a | .861 | .848 | 3.408 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,861. Nilai R Square 0,861 ini berasal dari penguadratan nilai koefisien kolerasi atau "R", yaitu $0,928 \times 0,928 = 0,861$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,861 atau sama dengan 86,1%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel motivasi (X1) dan kompetensi (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kinerja sebesar 86,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 86,1\% = 13,9\%$) dipengaruhi variabel di luar model ini.

Persamaan Regresi

Data yang terkumpul berupa angka-angka dari tiga variabel, dalam penelitian ini kemudi-

an dianalisis untuk menguji hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program *IBM SPSS Statistic 22*. Pengujian yang dilakukan adalah uji kualitas data, asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Rumusan Persamaan Regresi Linier dua Prediktor (Sugiyono, 2018) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -7,975 + 0,137 X_1 + (0,971) X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar -7,975, artinya jika motivasi (X1) dan kompetensi (X2) nilainya adalah 0, maka kinerja (Y)

nilainya adalah -7,975. Koefisien regresi variabel motivasi (X1) sebesar 0,137. Artinya jika variabel dependen lainnya tetap dan motivasi mengalami kenaikan 1%, maka kinerja (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,137. Sedangkan koefisien regresi kompetensi (X2) sebesar 0,971. Artinya jika variabel dependen lainnya tetap dan kompetensi mengalami kenaikan 1%, maka kinerja (Y) mengalami penurunan sebesar 0,971.

IV. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Agama Buddha

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Motivasi (X1) adalah 1,010 lebih kecil dari t_{tabel} , 2,080 dengan nilai sig $0.324 > 0,05$. Hal ini berarti variabel motivasi secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja penyuluh agama Buddha. Berdasarkan kriteria tersebut maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh Agama Buddha di Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kenaikan variabel motivasi yang diberikan maupun tingginya motivasi yang berasal dari dalam diri individu maka semakin meningkatkan kinerja dari para penyuluh Non PNS di Kabupaten Temanggung. Berdasarkan analisis variabel motivasi, ditunjukkan bahwa penyuluh agama Buddha Non PNS di Kabupaten Temanggung pada kategori tinggi sebanyak 2 penyuluh (8%), pada kategori sedang sebanyak 20 penyuluh (84%), dan kategori rendah sebanyak 2 penyuluh (8%).

Sejalan dengan teori Herzberg (dalam Siation) yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik diantaranya adalah tingkat pemaknaan kerja dan tanggung jawab sebagai penyuluh yaitu salah satunya dengan aktif melakukan kunjungan dan melaksanakan kegiatan di vihara yang dibina. Selanjutnya faktor ekstrinsik yang dikemukakan oleh Herzberg diantaranya adalah kondisi wilayah kerja. Bahwa kondisi

wilayah kerja di Kabupaten Temanggung dapat dikatakan jauh, hal ini dikarenakan umat Buddha yang tinggal di Kabupaten Temanggung tersebar di berbagai pelosok desa dan dusun, selain itu wilayah Kabupaten Temanggung yang merupakan daerah pegunungan dan dataran tinggi.

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk memberikan semangat, meningkatkan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam agama Buddha dikenal dengan *Cetana* dijelaskan bahwa seseorang bertindak dan melakukan suatu perbuatan setelah munculnya kehendak (*cetana*) dalam batinnya. Kehendak yang muncul tersebut berupa keinginan dan kemauan untuk melakukan perbuatan. Selanjutnya *kamma* merujuk pada perbuatan yang terkait dengan niat *cetana* atau kehendak, suatu tindakan dikatakan sengaja berarti tindakan tersebut dilakukan dengan kesadaran.

2. Pembahasan Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja penyuluh Agama Buddha

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah diuraikan diperoleh hasil variabel kompetensi (X2) diketahui nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,393 > 2,080$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kinerja penyuluh agama Buddha. Besaran pengaruh kompetensi terhadap kinerja adalah 0,971. Artinya jika kompetensi naik satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka kompetensi turun sebesar 0,971.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kinerja. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kinerja penyuluh agama Buddha di Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan hasil analisis variabel kompetensi, menunjukkan bahwa penyuluh agama Buddha Non PNS di Kabupaten Temanggung pada kategori tinggi sebanyak 5 penyuluh (21%), pada kategori sedang sebanyak 18 pe-

nyuluh (75%), dan kategori rendah hanya 1 penyuluh (4%). Hasil kecenderungan variabel kompetensi menunjukkan bahwa skor kategori sedang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh penyuluh agama Buddha Non PNS di Kabupaten Temanggung cukup tinggi.

3. Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Penyuluh Agama Buddha di Kabupaten Temanggung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $65,285 > 3,466$. Nilai probabilitas dikatakan signifikan apabila signifikan apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil daripada taraf signifikan ($Sig. < \alpha$) maka H_0 3 diterima dan H_a 3 ditolak, jika nilai probabilitas signifikan lebih besar daripada taraf signifikan ($Sig. > \alpha$) maka H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima. Hasil uji F terlihat nilai Sig. adalah 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 65,285. Jika nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $65,285 > 3,466$ maka H_0 3 diterima dan H_a 3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi (X1) dan Kompetensi (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja penyuluh agama Buddha (Y).

Besar pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap kinerja dapat dilihat pada tabel koefisien determinan (R^2). Nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,861. Nilai R Square 0,861 ini berasal dari penguadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,928 \times 0,928 = 0,861$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,861 atau sama dengan 86,1%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa variabel motivasi (X1) dan kompetensi (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kinerja (Y) penyuluh sebesar 86,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 86,1\% = 13,9\%$) disebabkan oleh variabel-variabel diluar model ini. Berdasarkan hasil hitung persamaan regresi di peroleh hasil: $Y = -7,975 + 0,137 X_1 + (0,971) X_2 + e$. Model ini memberikan asumsi bahwa konstanta sebesar -7,975, artinya jika variabel motivasi (X1) dan kompetensi (X2) adalah 0, maka variabel kinerja (Y) penyuluh agama Buddha Non PNS di Kabupaten Temanggung sebesar -7,975. Asumsi lain jika variabel motivasi

(X1) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain tetap maka variabel kinerja (Y) penyuluh agama Buddha Non PNS di Kabupaten Temanggung mengalami kenaikan sebesar 0,137. Jika variabel kompetensi (X2) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka variabel kinerja (Y) penyuluh agama Buddha Non PNS di Kabupaten Temanggung mengalami kenaikan sebesar 0,971.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi, kompetensi dan kinerja penyuluh agama Buddha. Hal ini menunjukkan terwujudnya kompetensi individu yang cukup baik maka akan tercipta kinerja penyuluh agama Buddha yang semakin optimal. Diikuti dengan semakin tinggi pemberian motivasi yang dimiliki maka akan semakin optimal pula kinerja penyuluh agama Buddha di Kabupaten Temanggung.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kinerja penyuluh agama Buddha di Kabupaten Temanggung. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} untuk variabel Motivasi (X1) adalah 1,010 lebih kecil dari t_{tabel} , 2,080 dengan nilai sig $0,324 > 0,05$. Hal ini berarti variabel motivasi secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja penyuluh agama Buddha. Berdasarkan kriteria tersebut maka keputusannya adalah H_0 1 diterima dan H_a 1 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh Agama Buddha di Kabupaten Temanggung.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kinerja penyuluh agama Buddha di Kabupaten Temanggung. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,393 > 2,080$ dan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kinerja

- penyuluh agama Buddha.
3. Secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kompetensi terhadap kinerja penyuluh agama Buddha di Kabupaten Temanggung. Dibuktikan dengan besarnya nilai R Square adalah 0,861. Angka tersebut memiliki arti bahwa pengaruh motivasi dan kompetensi secara simultan terhadap kinerja penyuluh Buddha sebesar 86,1% sementara pengaruh sebesar 13,9% disebabkan oleh variabel-variabel diluar model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodhi, B. (2010). *Khotbah-khotbah Berkelompok Sang Buddha*. Jakarta: Dhammacitta Press.
- Garnesia, I. (2018). *Periksa Data Manakah Wilayah dengan Umat Buddha Terbanyak?* Tirto.Id. <https://tirto.id/manakah-wilayah-dengan-umat-buddha-terbanyak-cLjw>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (1999). *Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*.
- Kustini, & Koeswinarno. (2015). Penyuluh Agama: Menuju Kinerja Profesional The Religious Councelor: Towards Professional Performance. *Analisa*, 22(2), 173. <https://doi.org/10.18784/analisa.v22i2.103>
- Mangkunegara, & Prabu, A. (2012). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Masripah, S. (2020). *Motivasi Kerja Penyuluh Agama Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayattullah.
- Mukti, D. S. (2016). Peran Penyuluh Agama Buddha Dalam Pelayanan Keagamaan Di Mukzizatin, S. (2020). Kompetensi Penyuluh Agama Islam dalam Memelihara Harmoni Kerukunan Umat Beragama di Jakarta Selatan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 458–475 <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.113>
- Ngasiran. (2015). *Penyebab Jumlah Umat Budha di Temanggung Berkurang*. Buddhazine. <https://buddhazine.com/penyebab-jumlah-umat-buddha-di-temanggung-berkurang/#:~:text=Menurut Uditjatno%2C penurutan populasi umat,dan banyak yang pindah agama.>
- Refiswal, Iskandarini, & Supriana, T. (2017). Strategi peningkatan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Langkat. *Agrica Ekstensia*, 11(1), 39–45.
- Siagian, S. P. (2012). *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suharno, Hariyanto, & Ngadat. (2020). Eksistensi Penyuluh Agama Buddha Dalam Mempertahankan Keyakinan Umat Buddha Di Vihara Maitri Ratna Dusun Bedug Desa Gedongrejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 1(1), 69–84. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v1i1.143>
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.